



P U T U S A N

Nomor 75/Pdt.G/2016/PA Mks

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Makassar yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang majelis telah menjatuhkan putusan perkara cerai gugat, antara :

PENGGUGAT, umur 29 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir D1, pekerjaan Karyawan, tempat tinggal di Kelurahan Bonto Makkio, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, selanjutnya disebut sebagai **penggugat**;

melawan

TERGUGAT, umur 29 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan Karyawan, tempat tinggal di Kelurahan Sambung Jawa, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, selanjutnya disebut sebagai **tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan penggugat dan para saksi di muka sidang;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa penggugat dalam surat gugatannya tanggal 07 Januari 2016 telah mengajukan gugatan, yang telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Makassar dengan Nomor 75/Pdt.G/2016/PA Mks, tanggal 07 Januari 2016, dengan dalil-dalil sebagai berikut :

- 1 Bahwa penggugat adalah isteri sah tergugat, menikah pada hari Senin tanggal 11 Februari 2008 dan tercatat pada PPN KUA Kecamatan Rappocini, Kota Makassar dengan Kutipan Akta Nikah Nomor : 143/43/II/2008 tanggal 18 Februari 2008.
- 2 Bahwa setelah menikah penggugat dan tergugat tinggal bersama di Kelurahan Sambung Jawa, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar.
- 3 Bahwa kini usia perkawinan penggugat dengan tergugat telah mencapai 7 tahun 11 bulan, pernah rukun sebagaimana layaknya pasangan suami istri

Hal 1 Dari 12 Put. Nomor 75/Pdt.G/2016/PA Mks



serta telah dikaruniai 2 orang anak yang saat ini dalam pemeliharaan orang tua tergugat, yang masing-masing bernama :

- ANAK, lahir tanggal 07 Agustus 2008.
- ANAK, lahir tanggal 02 Maret 2012.

4 Bahwa sejak bulan Agustus 2015 keadaan rumah tangga penggugat dengan tergugat sudah tidak harmonis lagi oleh karena terjadinya perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus.

5 Bahwa adapun latar belakang dan penyebab terjadinya perselisihan dan pertengkaran tersebut, antara lain sebagai berikut :

- Tergugat sering cemburu buta menuduh penggugat ada hubungan dengan laki-laki lain;
- Tergugat sering marah-marah atau emosi karena penggugat pulang terlambat dari tempat kerja dan bahkan mengucapkan kata-kata yang tidak pantas didengarkan oleh penggugat;
- Tergugat kurang bertanggung jawab atas pemenuhan nafkah (ekonomi) terhadap penggugat.

6 Penggugat telah berupaya untuk tetap mempertahankan perkawinan/ rumah tangga tetapi tidak berhasil, karena tergugat tidak mempunyai itikad baik untuk itu.

7 Bahwa akibat kejadian-kejadian tersebut, penggugat meninggalkan tempat tinggal bersama karena tidak tahan atas sikap tergugat sejak bulan September 2015 sampai sekarang dan selama pisah tempat tinggal tergugat telah melalaikan kewajibannya sebagai suami antara lain tidak pernah memberikan nafkah kepada penggugat

8 Bahwa perceraian sudah merupakan alternatif satu-satunya yang terbaik bagi penggugat daripada memertahankan rumah tangga yang telah jauh menyimpang dari maksud dan tujuan perkawinan.

9 Bahwa adalah berdasar hukum apabila pengadilan menjatuhkan talak satu *ba'in shughra* tergugat terhadap penggugat.



10 Bahwa apabila Gugatan penggugat dikabulkan, mohon agar memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Makassar atau pejabat Pengadilan yang ditunjuk untuk mengirimkan salinan putusan ini kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Rappocini, dan Kantor Urusan Agama Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah diuraikan di atas maka penggugat mengajukan gugatan kepada Ketua Pengadilan Agama Makassar dengan perantaraan majelis hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini, agar kiranya berkenan menjatuhkan putusan yang amarnya adalah sebagai berikut :

- 1 Mengabulkan gugatan penggugat.
- 2 Menjatuhkan talak satu Ba'in Shugraa tergugat (TERGUGAT), terhadap penggugat (PENGGUGAT).
- 3 Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Makassar untuk mengirimkan salinan Putusan ini kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Rappocini, dan Kantor Urusan Agama Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu.
- 4 Membebankan biaya perkara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Atau apabila majelis hakim berpendapat lain, mohon agar perkara ini diputus menurut hukum dengan seadil-adilnya (*ex aequo et bono*).

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan penggugat telah datang menghadap ke muka sidang, sedangkan tergugat tidak datang menghadap ke muka sidang dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasa hukumnya meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut yang relaas panggilannya dibacakan di dalam sidang, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah;

Bahwa majelis hakim telah menasehati penggugat agar berpikir untuk tidak bercerai dengan tergugat, tetapi penggugat tetap pada dalil-dalil gugatannya untuk bercerai dengan tergugat;

Hal 3 Dari 12 Put. Nomor 75/Pdt.G/2016/PA Mks



Bahwa perkara ini tidak dapat dimediasi karena tergugat tidak pernah datang menghadap meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya dimulai pemeriksaan dengan membacakan surat gugatan penggugat yang maksud dan isinya tetap dipertahankan oleh penggugat;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, penggugat telah mengajukan bukti-bukti berupa :

A. Surat :

Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor : 143/43/II/2008 tanggal 18 Februari 2008, telah memperlihatkan aslinya di persidangan dan telah dimeterai cukup, selanjutnya diberi tanda P.

B. Saksi :

1. SAKSI, umur 32 tahun, agama Islam, pekerjaan Wiraswasta, tempat tinggal di Kelurahan Pannambungan, Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Kota Makassar di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal penggugat dan tergugat karena saksi adalah teman dekat penggugat.
- Bahwa penggugat dan tergugat menikah pada tahun 2008 di Makassar.
- Bahwa setelah menikah penggugat dan tergugat pernah tinggal bersama dan hidup rukun dan telah dikaruniai 2 (dua) orang anak.
- Bahwa sejak bulan Agustus 2015 keadaan rumah tangga penggugat dan tergugat sudah tidak harmonis lagi karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus.
- Bahwa penyebabnya karena tergugat sering cemburu buta menuduh penggugat ada hubungan dengan laki-laki lain, tergugat sering marah-marah dan emosi jika penggugat terlambat pulang dari tempat kerja.
- Bahwa saksi pernah melihat sendiri pertengkaran penggugat dan tergugat.
- Bahwa pada bulan September 2015 penggugat dan tergugat pisah tempat tinggal penggugat pergi meninggalkan tempat kediaman bersama karena tidak tahan dengan sikap tergugat.



- Bahwa sejak berpisah tidak ada lagi komunikasi antara penggugat dan tergugat sampai sekarang.
- Bahwa keluarga sudah tidak bersedia lagi mendamaikan penggugat dan tergugat.

2. **SAKSI**, umur 31 tahun, agama Islam, pekerjaan Wiraswasta, tempat tinggal di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal penggugat dan tergugat karena saksi adalah teman penggugat sejak tahun 2010.
- Bahwa penggugat dan tergugat menikah pada tahun 2008 di Makassar.
- Bahwa setelah menikah penggugat dan tergugat pernah tinggal bersama dan hidup rukun dan telah dikaruniai 2 (dua) orang anak.
- Bahwa sekarang penggugat dan tergugat sudah tidak rukun lagi karena keduanya sering bertengkar dan berselisih paham.
- Bahwa penyebabnya karena tergugat sering marah-marah dan emosi jika penggugat terlambat pulang dari tempat kerja, mengakibatkan juga tergugat selalu cemburu buta menuduh penggugat ada hubungan dengan laki-laki lain.
- Bahwa saksi sering melihat sendiri pertengkaran penggugat dan tergugat.
- Bahwa penggugat dan tergugat tidak tinggal bersama lagi sejak bulan September 2015 karena penggugat pergi meninggalkan tempat kediaman bersama karena tidak tahan dengan kelakuan tergugat.
- Bahwa sejak berpisah tidak ada lagi komunikasi antara penggugat dan tergugat sampai sekarang.
- Bahwa keluarga sudah tidak bersedia lagi mendamaikan penggugat dan tergugat.

Bahwa, kemudian penggugat melalui telah menyampaikan kesimpulan secara lisan menyatakan tidak lagi mengajukan bukti lagi dan mohon putusan.

Hal 5 Dari 12 Put. Nomor 75/Pdt.G/2016/PA Mks



Bahwa, selanjutnya untuk singkatnya uraian putusan ini, maka semua hal yang termuat dalam berita acara sidang ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUMNYA

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan penggugat adalah sebagaimana diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa pada hari-hari sidang yang telah ditetapkan untuk pemeriksaan perkara ini penggugat dan tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut agar hadir di persidangan, terhadap panggilan tersebut penggugat telah hadir di persidangan. Sedangkan tergugat tidak hadir di persidangan dan tidak ada mengutus wakil/kuasanya dan ketidak hadirannya tanpa alasan. Dengan demikian sesuai dengan ketentuan Pasal 149 R.Bg terhadap perkara ini telah dapat diperiksa dan diputus dengan tanpa hadirnya tergugat (*verstek*).

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berusaha menasehati penggugat agar berdamai dengan tergugat, akan tetapi tidak berhasil. Dengan demikian maksud Pasal 82 ayat (1) dan (4) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan terakhir dengan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009 telah terpenuhi.

Menimbang, bahwa oleh karena tergugat tidak pernah hadir di persidangan, maka tidak dapat dilakukan perdamaian melalui bantuan mediator. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2008.

Menimbang, bahwa penggugat dalam surat gugatannya pada pokoknya menggugat tergugat agar dijatuhkan talak satu bain shughra tergugat terhadap penggugat dengan alasan karena telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus dan sudah sulit untuk dirukunkan sebagaimana telah diuraikan dalam bagian duduk perkara.

Menimbang, bahwa terhadap gugatan penggugat tersebut, tergugat tidak ada menyampaikan tanggapan ataupun jawaban, akan tetapi guna menghindari pembohongan dan penyelundupan hukum, maka penggugat tetap dibebani bukti.



Menimbang, bahwa atas beban bukti tersebut penggugat telah mengajukan bukti surat P serta dua orang saksi, terhadap bukti tersebut Majelis Hakim mempertimbangkannya sebagai berikut.

Menimbang, bahwa bukti P adalah surat otentik berupa Kutipan Akta Nikah atas nama penggugat dan tergugat yang menurut penilaian Majelis telah memenuhi syarat formil dan materil tentang alat bukti, oleh karenanya telah dapat dijadikan sebagai bukti bahwa penggugat dan tergugat terikat dalam perkawinan yang sah, sehingga mempunyai kepentingan dalam mengajukan perkara ini.

Menimbang, bahwa dua orang saksi yang diajukan oleh penggugat telah memberikan keterangan di bawah sumpahnya masing-masing di persidangan dan telah dewasa, sehingga telah memenuhi syarat formal sebagai saksi sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat 1 angka 4 R.Bg.;

Menimbang, bahwa dari segi materil keterangan saksi I menerangkan bahwa antara penggugat dan tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran disebabkan tergugat sering cemburu buta menuduh penggugat ada hubungan dengan laki-laki lain, tergugat sering marah-marah dan emosi jika penggugat terlambat pulang dari tempat kerja, akhirnya pada bulan September 2015 penggugat pergi meninggalkan tempat kediaman bersama karena tidak tahan dengan sikap tergugat sampai saat ini tidak ada lagi komunikasi antara penggugat dan tergugat.

Menimbang, bahwa apa yang diterangkan oleh saksi I adalah bersesuaian dengan keterangan saksi ke II dan keterangan tersebut diketahui sendiri oleh saksi-saksi, keterangan saksi-saksi tersebut bersesuaian/relevan dengan dalil gugatan penggugat, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 R.Bg. sehingga keterangan saksi tersebut dapat dijadikan sebagai bukti. Oleh karena bukti kesaksian adalah bukti bebas, maka keterangan saksi tersebut oleh Majelis dijadikan sebagai fakta dalam perkara ini.

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti-bukti tertulis dan bukti-bukti saksi yang telah dipertimbangkan di atas dihubungkan dengan dalil-dalil gugatan penggugat sebagaimana dipertimbangkan diatas, Majelis Hakim menemukan fakta-fakta sebagai berikut :

Hal 7 Dari 12 Put. Nomor 75/Pdt.G/2016/PA Mks



- Bahwa penggugat dan tergugat adalah suami isteri.
- Bahwa antara penggugat dan tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran.
- Bahwa penyebab perselisihan dan pertengkaran penggugat dan tergugat karena tergugat sering cemburu buta menuduh penggugat ada hubungan dengan laki-laki lain, tergugat sering marah-marah dan emosi jika penggugat terlambat pulang dari tempat kerja.
- Bahwa pada bulan September 2015 penggugat pergi meninggalkan tempat kediaman bersama karena tidak tahan dengan sikap tergugat.
- Bahwa sejak berpisah tidak ada lagi komunikasi antara penggugat dan tergugat sampai sekarang.
- Bahwa pihak keluarga sudah tidak bersedia lagi untuk mendamaikan penggugat dan tergugat.

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta di atas Majelis Hakim mempertimbangkan petitum gugatan penggugat, sebagaimana pertimbangan dibawah ini.

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta di atas telah terbukti bahwa antara penggugat dan tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang dipicu akibat dari tergugat sering cemburu buta menuduh penggugat ada hubungan dengan laki-laki lain, tergugat sering marah-marah dan emosi jika penggugat terlambat pulang dari tempat kerja.

Menimbang, bahwa puncak perselisihan dan pertengkaran penggugat dan tergugat terjadi pada bulan September 2015 penggugat pergi meninggalkan tempat kediaman bersama karena tidak tahan dengan sikap tergugat.

Menimbang, bahwa sejak berpisah penggugat dan tergugat, antara penggugat dan tergugat tidak ada lagi komunikasi sampai saat ini, menunjukkan bahwa perselisihan penggugat dan tergugat adalah perselisihan yang terus menerus.

Menimbang, bahwa kondisi rumah tangga penggugat dan tergugat seperti dipertimbangkan di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga



penggugat dan tergugat sudah dapat dikualifikasikan ke dalam rumah tangga yang sudah pecah (*broken marriage*).

Menimbang, bahwa pihak keluarga terutama keluarga penggugat sudah menyatakan tidak bersedia lagi untuk mendamaikan penggugat dan tergugat serta telah menjelaskan penyebab terjadinya perselisihan penggugat dan tergugat.

Menimbang, bahwa keterangan keluarga tersebut disamping untuk memenuhi ketentuan Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, juga menunjukkan bahwa antara penggugat dan tergugat sudah tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga, karena keluarga yang dianggap sebagai orang yang paling dekat dengan penggugat dan tergugat sudah tidak sanggup mendamaikan penggugat dan tergugat.

Menimbang, bahwa ketentuan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Jo. Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam menyebutkan perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah. Akan tetapi dalam kenyataan yang terjadi antara penggugat dan tergugat sebagaimana dipertimbangkan di atas, apa yang menjadi tujuan perkawinan tersebut sudah tidak mungkin diwujudkan lagi, oleh sebab itu perceraian adalah merupakan jalan terbaik agar penggugat dan tergugat terlepas dari perselisihan yang berkepanjangan.

Menimbang, bahwa meskipun perceraian sedapat mungkin harus dihindari, akan tetapi dengan mempertimbangkan kondisi rumah tangga penggugat dengan tergugat sebagaimana dipertimbangkan di atas, sudah lebih besar kerusakannya apabila perkawinan dipertahankan dan perceraian dipandang sudah lebih maslahat bagi penggugat dan tergugat, agar penggugat dan tergugat terhindar dari perselisihan yang terus menerus yang sudah tidak ada harapan akan hidup rukun lagi. Hal tersebut sejalan dengan dalil hukum Islam (*fiqh*) yang menyatakan :

درء المفساد مقدم على جلب المصالح

Artinya : Menghindari kerusakan harus didahulukan daripada mempertahankan kemaslahatan.

Menimbang, bahwa berdasarkan hal-hal yang telah dipertimbangkan sebagaimana diuraikan di atas Majelis Hakim berpendapat bahwa alasan perceraian

Hal 9 Dari 12 Put. Nomor 75/Pdt.G/2016/PA Mks



yang diajukan oleh penggugat telah terbukti dan telah memenuhi ketentuan Pasal 39 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan Jo. Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 tentang penjelasan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan Jis. Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam di Indonesia.

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan di atas gugatan penggugat telah terbukti dan petitum gugatan penggugat telah sesuai dengan ketentuan Pasal 119 ayat (2) huruf c Kompilasi Hukum Islam, maka petitum gugatan penggugat sudah sepatutnya dikabulkan dengan menjatuhkan talak satu *bain shughra* tergugat terhadap penggugat.

Menimbang, bahwa terhadap petitum gugatan penggugat angka 3 (tiga), Majelis mempertimbangkan bahwa petitum tersebut telah bersesuaian dengan ketentuan Pasal 84 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan terakhir dengan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009, maka sudah tepat memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Makassar untuk mengirimkan salinan putusan ini setelah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah yang mewilayahi tempat kediaman penggugat dan tergugat dan tempat perkawinan penggugat dan tergugat dicatat.

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan ketentuan Pasal 89 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan terakhir dengan Undang-undang Nomor 50 tahun 2009 semua biaya perkara ini dibebankan kepada penggugat untuk membayarnya.

Mengingat, semua pasal dalam peraturan perundang-undangan dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan penggugat dengan *verstek*.



3. Menjatuhkan talak satu bain shughra tergugat (TERGUGAT) terhadap penggugat (PENGGUGAT).
4. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Makassar untuk mengirimkan salinan putusan yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Rappocini dan dan Kecamatan Mamajang Kota Makassar untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu.
5. Membebankan kepada penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp. 411.000,- (empat ratus sebelas ribu rupiah).

Demikian putusan ini dijatuhkan pada hari Selasa tanggal 23 Februari 2016 *Masehi*, bertepatan dengan tanggal 14 Jumadil Awal 1437 *Hijriyah*, oleh kami **Drs. H. AR Buddin, S.H., M.H.** sebagai Ketua Majelis, **Drs. Chaeruddin, S.H., M.H.** dan **Drs. H. Imbalo, S.H., M.H.** masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh Dra. Hj. Sukmawati sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh penggugat tanpa hadirnya tergugat;

Hakim-Hakim Anggota,

Ketua Majelis,

Drs. Chaeruddin, S.H., M.H.

Drs. H. AR Buddin, S.H., M.H.

Drs. H. Imbalo, S.H., M.H.

Panitera Pengganti,

Dra. Hj. Sukmawati

Perincian Biaya Perkara :

1. Pendaftaran : Rp. 30.000,-

Hal 11 Dari 12 Put. Nomor 75/Pdt.G/2016/PA Mks



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

2. Proses : Rp. 50.000,-
3. Panggilan : Rp. 320.000,-
4. Redaksi : Rp. 5.000,-
5. Materai : Rp. 6.000,-
Jumlah : **Rp. 411.000,-** (empat ratus sebelas ribu rupiah).

Untuk salinan.

Panitera,

Drs. H. Jamaluddin